

## 7. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### 7.1. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap persepsi masyarakat melalui aspek lokasi sumber pencemar, aspek manajemen aset air limbah, dan peran serta masyarakat terhadap keputusan pemanfaatan aset instalasi pengolahan air limbah Waduk Setiabudi memberikan hasil, yaitu :

1. Aspek lokasi sumber pencemar dari hasil penelitian ini, memberikan pengaruh terhadap keputusan untuk memanfaatkan aset instalasi pengolahan air limbah Waduk Setiabudi. Pertimbangan sejak awal terhadap letak saluran sumber pencemar air limbah akan memberikan pengaruh yang signifikan. Adanya pertimbangan secara fisik dan biaya adalah salah satu upaya untuk melakukan konversi terhadap kondisi fisik lingkungan masyarakat, upaya tersebut akan meningkatkan potensi pemanfaatan aset IPAL Waduk Setiabudi, sedangkan berdasarkan analisis deksriptif hanya jarak  $> 75$  meter yang memberikan pengaruh yang terhadap masyarakat untuk memanfaatkan IPAL Waduk setiabudi. Hal itu memberikan indikasi, bahwa aspek lokasi sedikit memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan IPAL Waduk Setiabudi.
2. Aspek manajemen aset dari hasil penelitian melalui persepsi masyarakat memberikan pengaruh terhadap keputusan untuk memanfaatkan aset instalasi pengolahan air limbah Waduk Setiabudi. Pelaksanaan pola manajemen aset merupakan implementasi konsep perencanaan pengalokasian sumber daya tersebut, pelaksanaan pola manajemen aset yang berkelanjutan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemanfaatan aset pengolahan air limbah. Perbaikan pola manajemen aset akan memberikan peluang untuk meningkatkan kinerja infrastruktur sanitasi lingkungan. Perbaikan tersebut, dapat dilakukan melalui perbaikan sistem informasi, kemudahan proses pemanfaatan, dan pelaksanaan perawatan dan perbaikan yang berkelanjutan dengan adanya dukungan pembiayaan, sumber daya

manusia yang *professional*, serta melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan manajemen aset air limbah. Proses manajemen aset merupakan mekanisme komunikasi antar *stakeholders*, oleh karena itu, peningkatan pola manajemen aset akan meningkatkan pemanfaatan aset IPAL Waduk Setiabudi.

3. Aspek Peran Serta Masyarakat (PSM) dari hasil penelitian ini, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemanfaatan aset IPAL Waduk Setiabudi. Rendahnya pengaruh peran serta masyarakat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan, manfaat dan upaya pengolahan air limbah dari sekelompok masyarakat yang diteliti. Rendahnya peran serta masyarakat merupakan tantangan bagi PD. PAL Jaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dari sektor pemukiman (rumah tangga) tersebut. Besarnya potensi yang dimiliki masyarakat secara kuantitas untuk memanfaatkan aset IPAL Waduk Setiabudi memberikan peluang dan tantangan bagi PD. PAL Jaya dimasa yang akan datang. Dukungan dari berbagai *stakeholders* perlu dibangun, sebagai upaya penguatan aspek kelembagaan, sehingga peran serta dari semua pihak dapat meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan aset IPAL Waduk Setiabudi.
4. Perhitungan terhadap hasil penelitian yang berpengaruh terhadap keputusan pemanfaatan aset IPAL Waduk Setiabudi memberikan peluang yang signifikan. Peluang aspek sumber pencemar, dan manajemen aset air limbah sebesar 23,1 % terhadap keputusan masyarakat untuk memanfaatkan aset IPAL Waduk Setiabudi, dapat menjadi pertimbangan pihak PD. PAL Jaya untuk mengevaluasi konversi letak saluran sumber pencemar, pelaksanaan promosi, manajemen informasi, dan pola kegiatan perawatan dan perbaikan jaringan pipa. Pelaksanaan tersebut, merupakan pola manajemen aset air limbah yang berkelanjutan dan terintegrasi.
5. Hasil penelitian terhadap keinginan membayar (*willingness to pay*) masyarakat memberikan pengaruh yang rendah untuk memanfaatkan aset

IPAL Waduk Setiabudi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa keinginan membayar masyarakat terhadap tarif per-bulan sebesar Rp. 14.000,-. Keinginan membayar (WTP) yang rendah tersebut, memberikan indikasi bahwa karakteristik masyarakat seperti persepsi masyarakat, peningkatan penghasilan, dan kelompok masyarakat yang telah memanfaatkan aset, akan memberikan peluang untuk meningkatkan keinginan membayar. Peningkatan umur, dan pekerjaan ibu rumah tangga, akan memberikan hambatan menurunkan keinginan membayar masyarakat. Hal itu, dapat menjadi pertimbangan awal dalam melihat keinginan membayar masyarakat untuk memanfaatkan aset IPAL Waduk Setiabudi.

## 7.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan saran adalah sebagai berikut :

- Bagi pihak pengelola jasa pengolahan air limbah domestik (PD. PAL Jaya) perlu melakukan pertimbangan konversi letak saluran sumber pencemar yang dimiliki masyarakat, dan peningkatan manajemen aset. Pelaksanaan tersebut, dapat dilakukan melalui perbaikan manajemen informasi, kemudahan proses administrasi, perbaikan pelaksanaan kegiatan perawatan dan perbaikan. Peluang dan hambatan dari kelompok masyarakat yang belum memanfaatkan aset IPAL Waduk Setiabudi dapat dilakukan melalui pendekatan kepada masyarakat yang telah memanfaatkan untuk memberikan dukungan peran serta dalam meningkatkan fungsi infrastruktur sanitasi lingkungan agar manfaat tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat.
- Bagi masyarakat implikasi dari penelitian ini memberikan peluang bahwa sumber air tanah yang ada belum tercemar menurut persepsi masyarakat yang diteliti. Hal itu memberikan indikasi bahwa manfaat mengolah air limbah domestik merupakan hal yang penting agar sanitasi

lingkungan dan konservasi air tetap terjaga, sekaligus memberikan dukungan terhadap konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

- Bagi Pemerintah daerah dan pusat, adanya keterbatasan mengenai aspek-aspek yang dihadapi PD. PAL Jaya untuk mengimplementasikan pola manajemen aset yang berkelanjutan perlu adanya dukungan pembiayaan, kebijakan yang terintegrasi, dan penguatan aspek kelembagaan, serta untuk meningkatkan upaya pemanfaatan pengolahan air limbah dalam rangka perbaikan kualitas lingkungan, dan kesehatan masyarakat.



